

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul dan sampel yang diambil merupakan pegawai ASN Pemerintah Dinas. Adapun responden yang diperoleh berasal dari Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan. Data penelitian ini meliputi identitas, sikap, persepsi serta perilaku responden mengenai keuangan syariah.

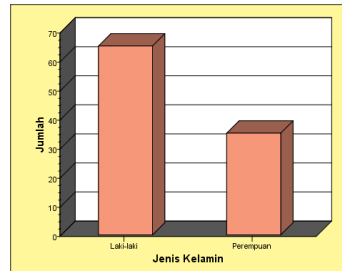
Berikut ini merupakan hasil pengolahan data identitas responden menggunakan SPSS versi 22.

1. Jumlah Responden Berdasarkan *Gender*/ Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden berjumlah 100 digolongkan berdasar jenis kelamin. Jumlah responden laki-laki diperoleh 15% lebih banyak dari pada responden perempuan. Dengan rincian sebanyak 65 orang ASN laki-laki dan 35 orang ASN perempuan. Hal tersebut terlihat dari diagram di bawah ini:

Gambar 4. 1

Diagram Jenis Kelamin



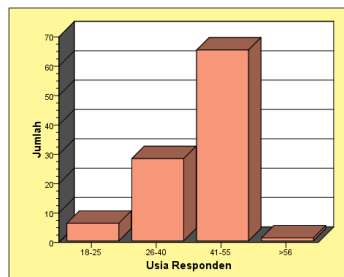
Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, terdapat 4 klaster usia yang dimiliki responden yaitu antara antara 18-25, 26-40, 41-55, dan > 56. Hasilnya menunjukkan bahwa ASN usia 41-55 adalah yang paling dominan, seperti tabel di bawah ini:

Gambar 4. 2

Diagram Usia Responden



Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

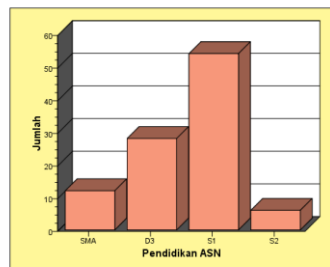
3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Terdapat empat kategori tingkat pendidikan dari 100 responden penelitian. Diantaranya 12 orang berpendidikan SMA, 28 orang berpendidikan D3, 54 orang berpendidikan S1, serta 6 orang

berpendidikan S2. Di bawah ini merupakan diagram tingkat pendidikan ASN yang menjadi responden:

Gambar 4. 3

Diagram Tingkat Pendidikan



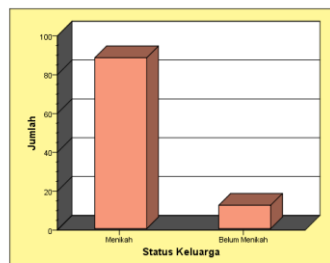
Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

4. Jumlah Responden Berdasarkan Status Keluarga

Dalam penelitian ini, terdiri dari 100 responden di mana 88 orang sudah bertatus menikah dan sisanya sebanyak 12 orang berstatus belum menikah/ cerai mati/ cerai pisah. Hal tersebut sudah terangkum dalam diagram status keluarga pegawai ASN di bawah ini:

Gambar 4. 4

Diagram Status Keluarga

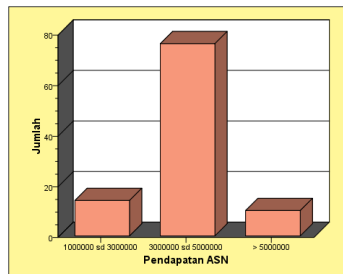


Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

5. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

Responden pada penelitian ini terdiri dari 100 pegawai ASN yang memiliki rentan jumlah pendapatan antara Rp 1000000 sd > Rp 5000000. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 1000000 sd Rp 3000000 berjumlah 14 orang, penghasilan antara Rp 3000000 sd Rp 5000000 adalah 76 orang, dan yang mempunyai penghasilan di atas Rp 5000000 sebanyak 10 orang. Hal tersebut sesuai dengan diagram di bawah ini:

Gambar 4.5
Diagram Tingkat Pendapatan



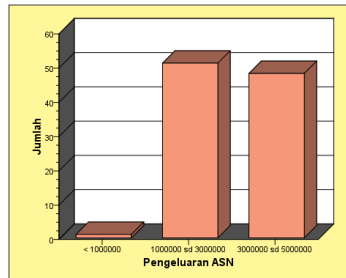
Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

6. Jumlah Reponden Berdasarkan Pengeluaran

Selain jumlah pendapatan, peneliti juga mengukur jumlah pengeluaran responden. Sehingga diperoleh 51 orang yang mempunyai pengeluaran sebesar Rp 1000000 sd Rp 3000000, 48 orang dengan tingkat pengeluaran Rp 3000000 sd Rp 5000000 serta 1 orang yang memiliki pengeluaran dibawah Rp 1000000. Berikut diagram yang menggambarkan jumlah pengeluaran responden:

Gambar 4. 6

Diagram Tingkat Pengeluaran

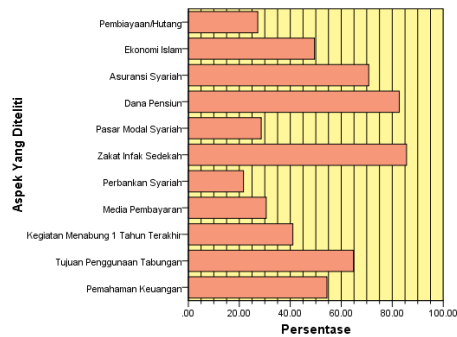


Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

7. Literasi Keuangan Per Aspek

Gambar 4. 7

Diagram literasi keuangan syariah



Sumber: Data Primer yang diolah dengan spss v.22

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai keuangan sebesar 54.4 %, tujuan penggunaan tabungan sebesar 64.78%, kegiatan menabung 1 tahun terakhir 41%, media pembayaran 30.57%, perbankan syariah 21.62%,zakat infak sedekah 84.6%, pasar modal syariah sebesar 28.6%, dana pensiun 82.75%, asuransi syariah 70.8%, ekonomi islam 49.5%, dan pembiayaan/ hutang 27.25%.

B. Uji Instrumen dan Model Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur keakuratan data sehingga akan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Tabel 4. 1

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Pemahaman Keuangan

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pemahaman Keuangan	P1	0.000	VALID
	P2	0.000	VALID
	P3	0.906	TIDAK VALID
	P4	0.000	VALID
	P5	0.000	VALID
	P6	0.002	VALID
	P7	0.009	VALID
	P8	0.000	VALID
	P9	0.000	VALID
	P10	0.000	VALID
	P11	0.000	VALID
	P12	0.001	VALID
	P13	0.000	VALID
	P14	0.023	VALID
	P15	0.000	VALID
	P16	0.189	TIDAK VALID
	P17	0.000	VALID
	P18	0.000	VALID
	P19	0.000	VALID
	P20	0.000	VALID
	P21	0.857	TIDAK VALID
	P22	0.000	VALID
	P23	0.012	VALID
	P24	0.000	VALID
	P25	0.007	VALID
	P26	0.935	TIDAK VALID
	P27	0.000	VALID
	P28	0.000	VALID
	P29	0.000	VALID

Tabel 4. 2

**Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Tujuan Penggunaan Tabungan/
Simpanan Deposito**

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Tujuan Penggunaan Tabungan/ Simpanan Deposito	P30	0.000	VALID
	P31	0.991	TIDAK VALID
	P32	0.000	VALID
	P33	0.001	VALID
	P34	0.009	VALID
	P35	0.000	VALID
	P36	0.000	VALID
	P37	0.308	TIDAK VALID
	P38	0.000	VALID
	P39	0.000	VALID
	P40	0.000	VALID
	P41	0.000	VALID
	P42	0.000	VALID
	P43	0.754	TIDAK VALID
	P44	0.000	VALID
	P45	0.015	VALID
P46	0.000	VALID	

Tabel 4. 3

**Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Kegiatan Menabung Dalam 1
Tahun Terakhir**

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kegiatan Menabung Dalam 1 Tahun Terakhir	P47	0.010	VALID
	P48	0.000	VALID
	P49	0.000	VALID
	P50	0.000	VALID
	P51	0.000	VALID
	P52	0.004	VALID
	P53	0.000	VALID
	P54	0.000	VALID

Tabel 4. 4

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan	P55	0.000	VALID
	P56	0.000	VALID
	P57	0.265	TIDAK VALID
	P58	0.000	VALID
	P59	0.000	VALID
	P60	0.000	VALID
	P61	0.000	VALID
	P62	0.000	VALID

Tabel 4. 5

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Aktivitas Pengeluaran

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aktivitas Pengeluaran	P63	0.000	VALID
	P64	0.031	VALID
	P65	0.000	VALID
	P66	0.048	VALID
	P67	0.000	VALID
	P68	0.000	VALID
	P69	0.000	VALID
	P70	0.000	VALID
	P71	0.000	VALID

Tabel 4. 6

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Perbankan Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Perbankan Syariah	P72	0.000	VALID
	P73	0.000	VALID
	P74	0.000	VALID
	P75	0.000	VALID
	P76	0.000	VALID
	P77	0.000	VALID

	P78	0.000	VALID
	P79	0.000	VALID

Tabel 4. 7

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Zakat, Infak, Sedekah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Zakat, Infak, Sedekah	P80	0.000	VALID
	P81	0.000	VALID
	P82	0.000	VALID
	P83	0.000	VALID
	P84	0.000	VALID

Tabel 4. 8

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Pasar Modal Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pasar Modal Syariah	P85	0.000	VALID
	P86	0.000	VALID
	P87	0.000	VALID
	P88	0.000	VALID
	P89	0.000	VALID

Tabel 4. 9

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Dana Pensiun

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Dana Pensiun	P90	0.000	VALID
	P91	0.000	VALID
	P92	0.000	VALID
	P93	0.000	VALID

Tabel 4. 10

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Asuransi Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Asuransi Syariah	P94	0.000	VALID
	P95	0.000	VALID
	P96	0.000	VALID
	P97	0.000	VALID
	P98	0.000	VALID

Tabel 4. 11

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Ekonomi Islam

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Ekonomi Syariah	P99	0.000	VALID
	P100	0.000	VALID
	P101	0.000	VALID
	P102	0.000	VALID
	P103	0.000	VALID
	P104	0.000	VALID
	P105	0.000	VALID
	P106	0.007	VALID

Tabel 4. 12

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Pembiayaan/ Hutang

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pembiayaan/ Hutang	P107	0.000	VALID
	P108	0.131	TIDAK VALID
	P109	0.000	VALID
	P110	0.000	VALID
	P111	0.000	VALID

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 13

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner

Aspek	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Keuangan	0.765	RELIABEL
Tujuan Penggunaan Produk Tabungan/ Simpanan Deposito	0.756	RELIABEL
Kegiatan Menabung Dalam 1 Tahun Terakhir	0.700	RELIABEL
Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan	0.656	RELIABEL
Aktivitas Pengeluaran	0.666	RELIABEL
Perbankan Syariah	0.879	RELIABEL
Zakat, Infak, Sedekah	0.856	RELIABEL
Pasar Modal Syariah	0.783	RELIABEL
Dana Pensiun	0.587	RELIABEL
Asuransi Syariah	0.724	RELIABEL
Ekonomi Islam	0.690	RELIABEL
Pembiayaan Hutang	0.554	RELIABEL

Dari rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas 111 poin kuisisioner di atas, terdapat beberapa item yang tidak valid, sehingga dihilangkan agar tidak mempengaruhi validitas ataupun reliabilitas pernyataan yang lain. Beberapa diantaranya yaitu P3, P16, P21, P26, P31, P37, P 43, P 57, dan P 108.

Namun, setelah kuisisioner diolah kembali dengan menghilangkan item tidak valid, reliabilitas aspek aktivitas pengeluaran di bawah 0.5. Sehingga hal tersebut yang mendasari penulis untuk menghapus semua item yang terdapat pada aspek aktivitas pengeluaran. Kuisisioner pada

aspek aktivitas pengeluaran yang dihilangkan berjumlah 9 item antara lain P63, P64, P65, P66, P67, P68, P69, P70, dan P71.

Oleh karena itu, berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 item yang dihilangkan dan sebanyak 93 item yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Regresi Linear Berganda Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka model regresi yang digunakan harus terbebas dari masalah multikolonieritas, heterokedastisitas, serta normalitas. Hal tersebut bertujuan agar analisis yang diperoleh tidak bias dan valid. Di bawah ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti:

a. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen (dalam hal ini jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran ASN) dalam model regresi. Karena model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi satu sama lain (Modul Statistik, 2016: 43).

Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas variabel independen dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 14

Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations^a

Model		Pengeluaran ASN	Pendidikan ASN	Status Keluarga	Jenis Kelamin	Pendapatan ASN	
1	Correlations	Pengeluaran ASN	1.000	-.104	.054	.207	-.228
		Pendidikan ASN	-.104	1.000	.043	.030	-.233
		Status Keluarga	.054	.043	1.000	-.224	.340
		Jenis Kelamin	.207	.030	-.224	1.000	.155
		Pendapatan ASN	-.228	-.233	.340	.155	1.000
Covariances	Pengeluaran ASN	10.715	-.712	.960	2.436	-2.866	
	Pendidikan ASN	-.712	4.334	.488	.221	-1.864	
	Status Keluarga	.960	.488	29.774	-4.386	7.142	
	Jenis Kelamin	2.436	.221	-4.386	12.930	2.149	
	Pendapatan ASN	-2.866	-1.864	7.142	2.149	14.815	

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 15

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187		
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422	.776	1.289
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479	.865	1.156
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894	.726	1.378
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144	.646	1.548
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995	.791	1.264

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari output di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selain itu, dari nilai *Variance Inflation Factor* variabel independen tidak satupun yang menunjukkan lebih dari 10. Sehingga dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah Multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tertera dalam model regresi.

Berikut merupakan hasil dari uji Heterokedastisitas:

Tabel 4. 16

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26.744	10.507		2.545	.013
	Jenis Kelamin	-1.066	2.111	-.056	-.505	.615
	Pendidikan ASN	-1.294	1.222	-.112	-1.058	.293
	Status Keluarga	-5.990	3.204	-.216	-1.870	.065
	Pendapatan ASN	-3.108	2.260	-.168	-1.375	.172
	Pengeluaran ASN	3.249	1.922	.187	1.690	.094

a. Dependent Variable: AbsUt

Dari output di atas diketahui bahwa semua nilai signifikansi variabel independen tidak ada yang kurang dari 0.05. Sehingga kelima variabel independen tersebut dapat dikatakan terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya variabel pengganggu atau residual dalam model regresi yang memiliki distribusi normal. Jika terdapat distribusi tidak normal, maka pengujian statistik menjadi tidak valid.

Dalam melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 17

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.71771847
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.071
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tampilan output di atas, menunjukkan bahwa nilai tes statistik dari uji normalitas sebesar 0.026 yang artinya residual terdistribusi secara normal karena lebih besar dari 0.05.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh jenis kelamin (X_1), tingkat pendidikan (X_2), status keluarga (X_3), jumlah pendapatan (X_4) serta jumlah pengeluaran (X_5) terhadap literasi keuangan syariah ASN yaitu Beta (Y).

Tabel 4. 18

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Dari tabel di atas, sehingga diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = (23,808) + 2,901 + 1,481 + 0,728 + 5,666 - 0,022 + e$$

Interpretasi dari rumus regresi di atas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Hal ini berarti jika variabel jenis kelamin, pendidikan ASN, status keluarga, pendapatan ASN dan pengeluaran ASN (X) memiliki nilai nol maka nilai literasi keuangan syariah ASN (Y) sebesar 23,808 .

b. Jenis Kelamin (X₁) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN (Y)

Nilai koefisien jenis kelamin untuk variabel X₁ sebesar 2,901. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan jenis kelamin setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik juga sebesar 2,901 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

c. Pendidikan (X_2) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN (Y)

Nilai koefisien pendidikan untuk variabel X_2 sebesar 1,481.

Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan pendidikan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah juga akan naik sebesar 1,481 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

d. Status Keluarga (X_3) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN (Y)

Nilai koefisien status keluarga untuk variabel X_3 sebesar 0,728. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan status keluarga setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik juga sebesar 0,728 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

e. Pendapatan ASN (X_4) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN (Y)

Nilai koefisien pendapatan ASN untuk variabel X_4 sebesar 5,666. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik juga sebesar 5.666 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

f. Pengeluaran ASN (X_5) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN (Y)

Nilai koefisien pendapatan ASN untuk variabel X_5 sebesar 0,022 dan bertanda negative. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran mempunyai hubungan yang berlawanan dengan literasi keuangan syariah. Sehingga jika nilai pengeluaran naik satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

Dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran terhadap literasi keuangan syariah ASN. Ketiga pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jadi apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternative dapat diterima. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *Coefficients* di bawah ini:

Tabel 4. 19

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

a) Jenis Kelamin (X_1) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai signifikansi sebesar 0,422 yang dimiliki variabel jenis kelamin. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,422 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_1 memiliki t_{hitung} yakni 0,807 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin secara signifikan tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah ASN.

a) Pendidikan (X_2) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN

Sesuai dengan kolom *Coefficients* model 1 bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,479. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,479 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_2 memiliki t_{hitung} yakni 0,711 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan tingkat literasi keuangan syariah ASN.

b) Status Keluarga (X_3) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN

Dari kolom *Coefficients* model 1 di atas terdapat nilai signifikansi sebesar 0,894. Sehingga nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,894 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_3 memiliki t_{hitung} yakni 0,133 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif

menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y . Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa status keluarga tidak berpengaruh secara signifikan tingkat literasi keuangan syariah ASN.

c) Pendapatan (X_4) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN

Dari kolom *Coefficients* di atas terdapat nilai signifikansi sebesar 0,144 pada variabel pendapatan. Sehingga nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,144 > 0,05$ maka H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_4 memiliki t_{hitung} yakni 1,472 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_4 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y . Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan tingkat literasi keuangan syariah ASN.

d) Pengeluaran (X_5) Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN

Sesuai dengan kolom *Coefficients* model 1 bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,995. Nilai signifikan lebih besar dari

nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,995 > 0,05 maka H_5 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_5 memiliki t_{hitung} yakni -0,007 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_4 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_5 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y . Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh secara tidak signifikan tingkat literasi keuangan syariah ASN.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak variabel-variabel independen yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi:

Tabel 4. 20

Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	923.642	5	184.728	.810	.546 ^b
	Residual	21444.512	94	228.133		
	Total	22368.154	99			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran ASN, Pendidikan ASN, Status Keluarga, Jenis Kelamin, Pendapatan ASN

Pengujian secara simultan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 terhadap variabel Y . Dari tabel *Anova* di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 0,810 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,546. Nilai F_{hitung} ($0,810$) < F_{tabel} (1.406395), dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak sehingga jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran tidak berpengaruh.

3) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel lain.

Tabel 4. 21

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	-.010	15.10408

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran ASN, Pendidikan ASN, Status Keluarga, Jenis Kelamin, Pendapatan ASN

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai sebesar 0.041 pada kolom *R Square*. Hal tersebut mengartikan bahwa jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran hanya berpengaruh sebesar 4,1 % terhadap literasi keuangan syariah

sedangkan 95,9 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai $R Square < 0.05$ dan mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelima variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai ASN Pada Pemerintah Dinas Kabupaten Gunungkidul

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 97.80 sedangkan nilai minimum sebesar 19.40, standar deviasi ideal menunjukkan angka 15, lalu mean ideal mengunjukkan angka 51,98. Seperti yang tertera pada tabel Frekuensi data literasi keuangan syariah di bawah ini:

Tabel 4. 22

Frekuensi data literasi keuangan syariah

		Statistics	
		Literasi Keuangan Syariah	Kategori
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		51.9840	2.7700
Std. Error of Mean		1.50313	.07502
Median		51.6000	3.0000
Mode		51.60	3.00
Std. Deviation		15.03133	.75015
Variance		225.941	.563
Range		78.40	3.00
Minimum		19.40	1.00
Maximum		97.80	4.00

Untuk menentukan seberapa besar persentase literasi keuangan syariah pegawai ASN Pemerintah Gunungkidul, maka penulis terlebih dahulu melakukan perhitungan kelas yang akan menjadikan literasi keuangan syariah dapat dikategorikan menjadi *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* serta *not literate*. Klasifikasi tersebut mengacu pada penelitian OJK tahun 2016. Alasan peneliti mengacu pada OJK karena teori mengenai literasi keuangan syariah masih jarang. Sebelum mengelompokkan literasi keuangan syariah ASN menjadi empat kategori tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan interval perkategori. Perhitungannya sebagai berikut:

$$i = \frac{n \text{ max.} - n \text{ min.}}{\sum \text{ kelas}}$$

Di mana i adalah interval kelas, $n \text{ max.}$ adalah nilai maksimal, $n \text{ min.}$ adalah nilai minimal, dan $\sum \text{ kelas}$ adalah jumlah kelas yang diinginkan. Sehingga:

$$i = \frac{97,80 - 19,40}{4}$$

$$i = \frac{78,40}{4} = 19,60 \text{ (dibulatkan menjadi 20)}$$

Dari perhitungan interval kelas di atas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 23

Interval Kelas Kategori Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah (%)	Kategori
77 – 97	WELL LITERATE
56 – 76	SUFFICIENT LITERATE
35 – 55	LESS LITERATE
14 – 34	NOT LITERATE

Dilihat dari pengukuran kategori dengan interval kelas di atas, maka tingkat literasi keuangan syariah pegawai ASN Pemerintah Gunungkidul termasuk dalam kategori *less literate*, karena rata-rata nilai literasi keuangan syariah pada tabel 4.22 menunjukkan angka 51,98. Artinya tingkat literasi keuangan syariah pegawai ASN sebesar 51,98 %. Pegawai ASN yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah kategori *well literate* sebanyak 5 orang (5%) , kategori *sufficient literate* sebanyak 27 orang (27%), kategori *less literate* sebanyak 54 orang (54%) dan kategori *not literate* sebanyak 14 orang (14%). Hal tersebut sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. 24

Frekuensi data literasi keuangan syariah

		Kategori		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	WELL LITERATE	5	5.0	5.0	5.0
	SUFFICIENT LITERATE	27	27.0	27.0	32.0
	LESS LITERATE	54	54.0	54.0	86.0
	NOT LITERATE	14	14.0	14.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah sebesar 51,98 % tidak sejalan dengan penelitian OJK

tahun 2016 yang menyatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah DI Yogyakarta hanya sebesar 9,45 %. Persentase tingkat literasi keuangan syariah pada penelitian ini terlihat 42,53 % lebih besar dari penelitian OJK, namun hal tersebut tidak mempengaruhi status kategori literasi keuangan syariah yang tetap tergolong *less literate*. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh jumlah item kuisioner yang disebarkan. Karena pada penelitian ini terdapat beberapa item kuisioner yang tidak valid sehingga harus dihilangkan.

Selain itu nilai *R square* yang lebih kecil dari 0,05 menyebabkan keterbatasan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran pada sampel penelitian yang diambil dengan teknik *non-random sampling* dan harus memenuhi kriteria tertentu yaitu sebagai pegawai ASN, sehingga hal tersebut yang menjadikan hasil variabel independen mayoritas sama dan tidak memiliki variasi yang banyak. Karena obyek atau sampel penelitian berasal dari lingkungan yang sama yaitu pegawai ASN pemerintah Gunungkidul.

Tingkat literasi keuangan syariah termasuk ke dalam kategori *less literate* pada penelitian ini menandakan bahwa pegawai ASN

hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan syariah. Hal tersebut sesuai pada alternatif jawaban yang dipilih oleh mayoritas pegawai ASN yang mengetahui bahwa sistem pembagian keuntungan lembaga keuangan konvensional mengandung riba, dan kebanyakan dari mereka juga paham bahwa riba adalah haram.

Namun penggunaan jasa lembaga keuangan syariah pada pegawai ASN masih sedikit, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah pusat yang mengharuskan pegawai-pegawai di bawahnya untuk menggunakan bank konvensional tertentu dalam penerimaan gajinya. Bahkan dari beberapa responden berpendapat bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional karena dalam kegiatan operasionalnya sama-sama mengambil keuntungan dari dana yang diinvestasikan oleh nasabah.

Sedangkan beberapa pegawai ASN yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, berpendapat bahwa pembukaan rekening syariah hanya berdasar atas keterpaksaan dari kebutuhan mereka untuk mengajukan kredit pada bank syariah di mana syarat utamanya adalah sebagai nasabah bank syariah tersebut.

2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN Pada Pemerintah Dinas Kabupaten Gunungkidul

Pada tabel regresi menunjukkan variabel jenis kelamin memiliki t_{tabel} sebesar 0,807 dengan nilai signifikansi 0,422. Seperti di bawah ini:

Tabel 4. 25
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 karena nilai signifikansi menunjukkan $0,0422 > 0,005$ dan positif sehingga hipotesis pertama tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah ASN. Tidak adanya pengaruh jenis kelamin (X_1) menandakan bahwa baik ASN laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan untuk memiliki literasi keuangan syariah yang sama. Dan hal ini merupakan salah satu pengaplikasian prinsip kesetaraan gender.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dengan Siti May Sari (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *gender* laki-laki dan perempuan dalam

pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Herma Wiharno (2015), di mana dalam penelitiannya ia menunjukkan bahwa hampir tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap serta perilaku PNS laki-laki maupun perempuan mengenai literasi keuangan.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Farah Margaretha dengan Reza Arief Pambudi (2015) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan, karena mahasiswa perempuan fakultas ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki fakultas ekonomi.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN Pada Pemerintah Dinas Kabupaten Gunungkidul

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi literasi keuangan syariah pegawai ASN. Namun hal tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian ini, karena nilai signifikansi variabel pendidikan berada pada angka 0,479 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, nilai t_{hitung} $0,711 < t_{tabel}$ $1,985523$ yang positif menandakan bahwa variabel pendidikan (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan literasi keuangan syariah. Sesuai dengan tabel regresi di bawah ini:

Tabel 4. 26**Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Sehingga dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah ASN. Hal ini disebabkan karena pengetahuan literasi keuangan bisa didapatkan di mana saja di luar dari pendidikan formal. Pada pendidikan formal sendiri, kemungkinan tidak adanya kurikulum yang membahas literasi keuangan syariah secara rinci sehingga pengetahuan literasi keuangan masih kurang.

Yang perlu lebih dulu diketahui sebelum memberlakukan kurikulum tentang literasi keuangan syariah yaitu adanya peran sumber daya manusia yang kompeten yang bersedia menjadi tenaga pendidik. Sehingga pemikiran tentang literasi keuangan akan lebih terbuka. Dengan begitu peran pendidikan formal akan menjadi sangat penting dan mampu membangun pemikiran individu tentang literasi keuangan syariah. Meskipun di luar pendidikan formal tersebut setiap individu nantinya

mempunyai hak penuh atas dirinya sendiri dalam mengambil keputusan mengenai keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julia Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa tingkat literasi pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki. Namun tidak dengan kedua penelitian lain yang dilakukan oleh Herma Wiharno (2015) dan Farah Margareta dengan Siti May Sari (2015).

Pada penelitian Herma Wiharno menyatakan bahwa PNS dengan jenjang pendidikan terakhir S2 dan S3 memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding PNS dengan jenjang pendidikan terakhir SD, SMP ataupun SLTA. Sedangkan pada penelitian Farah Margareta dan Siti May Sari menunjukkan bahwa literasi keuangan pengguna karti kredit dipengaruhi oleh pendidikan karena nilai *p-value* $0,005 < 0,05$.

4. Pengaruh Status Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN Pada Pemerintah Dinas Kabupaten Gunungkidul

Hasil uji regresi untuk hipotesis ketiga menunjukkan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4. 27

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479

Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa status keluarga memiliki nilai signifikansi 0,894 di mana $0,894 > 0,05$ sehingga hipotesis ketiga terhadap status keluarga tidak didukung karena H_3 ditolak dan H_0 diterima. Lalu pada perhitungan t_{hitung} menunjukkan pada angka positif 0,133 dan lebih kecil dari t_{tabel} 1,985523 maka, variabel status keluarga dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Hal ini dapat dilihat dari alternatif jawaban yang dipilih pegawai ASN melalui kuisisioner penelitian. Penentuan keputusan pengalokasian keuangan tidak mempengaruhi status keluarga yang dimiliki, karena rata-rata memiliki keputusan untuk lebih memilih memiliki cadangan uang yang disimpan baik dalam lembaga formal maupun non formal dari pada menghabiskannya. Selain itu, baik ASN yang belum menikah ataupun yang sudah menikah memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya mempersiapkan kesejahteraan di masa pensiun. Sehingga alasan tersebut menjadikan mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya dan Nadya Novandriani Karina Moeliono (2017). Di mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa

dosen yang berstatus lajang/ duda/ janda memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi sebesar 55,46 % dari pada dosen yang berstatus sudah menikah yang menunjukkan persentase literasi keuangan sebesar 42,86 %.

5. Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN Pada Pemerintah Dinas Kabupaten Gunungkidul

Dari hasil pengujian regresi, terdapat tabel yang dapat di analisis seperti di bawah ini:

Tabel 4. 28

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifiansi variabel pendapatan ASN sebesar 0,144 dengan t_{hitung} sebesar 1.472. Hal ini berarti bahwa $0,144 > 0,05$ sehingga hipotesis keempat yang menyatakan pendidikan berpengaruh pada literasi keuangan syariah tidak didukung karena H_4 ditolak dan H_0 diterima. Kemudian dari analisis t_{hitung} dapat dikatakan positif lebih kecil dari t_{tabel} karena $1,492 < 1,985523$, maka kesimpulannya bahwa secara signifikan pendapatan tidak mempengaruhi literasi keuangan syariah.

Hasil analisis melalui kuisioner penelitian, dilihat bahwa mayoritas pendapatan yang dimiliki pegawai ASN adalah sebesar Rp 3000000 – Rp 5000000 hal tersebut dapat dilihat dari identitas responden pada gambar 5.1. Dari 4 pengelompokan pendapatan ASN tidak terdapat pegawai ASN yang memiliki penghasilan < Rp 1000000, sebanyak 14 orang memiliki penghasilan Rp 1000000 – Rp 3000000, sebanyak 76 orang memiliki penghasilan Rp 3000000 – Rp 5000000, dan sisanya sebanyak 10 orang memiliki pendapatan > Rp 5000000.

Namun dari 3 variasi pendapatan yang dimiliki pegawai ASN tidak membuat X_4 berpengaruh pada literasi keuangan syariah (Y). Karena sikap yang dimiliki untuk menentukan alokasi keuangan tidak jauh berbeda. Banyak atau sedikitnya pendapatan yang diperoleh tidak mempengaruhi motivasi ASN untuk beralih menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Karena adanya kebutuhan yang mengharuskan untuk mengesampingkan investasi pada lembaga keuangan. Seperti kepemilikan kredit pada lembaga keuangan lain, biaya pendidikan anak dsbg.

Hasil penelitian ini tidak mendukung 4 penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang hubungan pendapatan dengan literasi keuangan. Penelitian Farah Margaretha dengan Reza Arief Pambudhi (2015), Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015), Herma Wiharno (2015), Anis Dwiastuti dengan Candra Wahyu Hidayat konsisten

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan meskipun obyek penelitian yang digunakan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang lebih tinggi menuntut seseorang untuk dapat mengelola uang dengan baik, dan tidak berperilaku boros.

Namun di sisi lain, penelitian ini menguatkan penelitian Julia Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dan literasi keuangan syariah karena semakin tinggi pendapatan, maka pelaku UMKM justru mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

6. Pengaruh Pengeluaran Terhadap Literasi Keuangan Syariah ASN Pada Pemerintah Dinas Kabupaten Gunungkidul

Hasil hipotesis kelima mengatakan bahwa pengeluaran berpengaruh pada literasi keuangan syariah ASN. Namun hal tersebut tidak berhasil didukung dengan adanya hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. 29

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.808	17.895		1.330	.187
	Jenis Kelamin	2.901	3.596	.093	.807	.422
	Pendidikan ASN	1.481	2.082	.077	.711	.479
	Status Keluarga	.728	5.457	.016	.133	.894
	Pendapatan ASN	5.666	3.849	.185	1.472	.144
	Pengeluaran ASN	-.022	3.273	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah ASN

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengeluaran ASN sebesar 0,995 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,007. Karena signifikansi $0,0995 > 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan searah antara pengeluaran dengan literasi keuangan maka, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} - 0,07 < t_{tabel} 1,985523$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran (X_5) tidak memiliki kontribusi terhadap kontribusi variabel literasi keuangan (Y), tetapi karena t_{hitung} bernilai negatif menandakan bahwa tidak adanya hubungan searah dengan literasi keuangan syariah. Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang tidak signifikan variabel pengeluaran dengan variabel literasi keuangan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengeluaran dengan literasi keuangan. Seperti yang dilakukan Irin Widayati (2012) menyatakan bahwa pengeluaran yang boros atau tidaknya seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Selain itu penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alinan Tsalitsa (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dengan pengambilan kredit.

Karena semakin tinggi kesadaran dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, maka semakin tinggi pula pengetahuan akan manfaat yang diberikan lembaga keuangan.

Dalam penelitian ini, terlihat pengeluaran yang tidak terkontrol mengakibatkan literasi keuangan ASN Gunungkidul dalam kategori *less literate*. Karena semakin banyak pengeluaran tidak seimbang dengan jumlah pendapatan yang hanya bersifat dinamis dan kurang memanfaatkan peluang bisnis di luar profesi. Karena kebutuhan yang bersifat tetap pada setiap bulan yang harus dibayar juga menyebabkan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan setiap individu, meskipun pengeluaran tersebut bertujuan untuk menjamin masa depan seperti pembayaran kredit dan pembayaran premi asuransi yang merupakan kebutuhan tetap setiap bulan.